BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Rumah Produksi Starvision Plus

Gambar 4.1 : Logo Rumah Produksi Starvision

PT Kharisma Starvision Plus atau dengan nama umum Starvision Plus merupakan salah satu perusahaan rumah produksi di Indonesia yang didirikan pada tahun 1995 oleh Chand Parwez Servia. Starvision Plus terpandang di masyarakat sejak adanya Sitkom "Spontan" yang ditayangkan di SCTV pada tahun 1996 Saat ini, Starvision Plus telah memproduksi lebih dari 50 sinetron dan lebih dari 100 film layar lebar.[1]

Rumah produksi Starvision Plus hadirkan film drama romantis terbaru yang tayang pada 4 Desember 2014, *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*, tentang pencarian cinta sejati yang di sutradarai Fajar Bustomi. Diangkat dari novel laris karya Ninit Yunita. Film ini memadukan unsur peradaban sejarah Tionghoa di Indonesia dan sejarah peradaban Islam di Negeri Tiongkok.

[1] Wikepedia, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Starvision_Plus, pada tanggal 14 Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peluncuran film dan press conference *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*berlangsung di Studio XXI Plaza Epicentrum, Jakarta Selatan. Hadir dalam acara ini para pemain dan produser film. Tampak dalam gambar (dari kiri ke kanan) Adipati Dolken, Nina Zatulini, Eriska Rein, Mithu Nisar, dan produser Chan Parwez Servia.[2]

Gambar 4.2 : Pemain Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*

"Film ini tentang bagaimana manusia harus berusaha mencintai apapun dan siapapun karena Allah. Dan di film ini kita bisa mengambil intisari film untuk menebalkan cinta kepada Allah SWT, keluarga serta pasangan kita," kata Adipati Dolken dalam jumpa pers.

Eriskan Rein artis yang memerankan gadis muslim Tiongkok bernama Chen Jia Li, mengungkapkan film ini merupakan kisah pencarian cinta sejati seorang manusia terhadap Tuhannya dan film ini juga menerangkan rangkaian pencarian cinta sejati seorang manusia. "Film ini juga menggambarkan tradisi

[2] TIS, di akses dari http://www.tabloidkabarfilm.com/tv-ph/559/559.html, pada tanggal 14 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim di Cina ternyata sangat terasa dan mengusik keimanan serta menggugah emosi kita. Karena sebagai Negara yang besar, Tiongkok juga memiliki sejarah peradaban agama Islam yang kental," tutur Eriska.

"Film ini mencoba menerangkan kepada penonton tentang lokasi-lokasi dimana peradaban Islam itu menyebar. Karena selain mengambil setting di Semarang, kita juga mengambil lokasi di Negara Tiongkok yang disana ada peradaban muslimnya," tutur Chand Parwes Servia sebagai produser film.

Selain cerita yang menarik, setting tempat dalam film ini juga menarik karena diambil di tiga tempat wisata religi di Semarang. Sampoo Kong, Klenteng Tai Kak Sie dan Masjid Agung Jawa Tengah. Meskipun tidak ditampilkan secara detail, tapi dikemas dengan menarik.

Selain tiga wisata religi Semarang diatas. Film ini juga mengambil setting beberapa lokasi di Semarang seperti FEB Undip, Masjid Baiturrahman dan Hotel Quest. Serta masjid Demak yang berada di luar Semarang.

Setting tempat wisata, Sampoo Kong dan Klenteng Tai Kak Sie yang berada di Semarang ini keduanya mempunyai hubungan dalam sejarah Laksamana Ceng Ho yang pernah berlayar dan berlabuh di Semarang. Terakhir adalah Masjid Agung Jawa Tengah di daerah Gajah. Yang menjadi setting penutup Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 : Fajar Bustomi (Sutradara)

Fajar Bustomi selaku sutradara menyampaikan bahwa ia memiliki niatan yang besar untuk mengangkat film bertemakan religi, hal tersebut ia sampaikan dengan tujuan agar timbul nilai-nilai positif pada agama yang ia anut.

Pepatah Islam 'Kejarlah ilmu hingga ke negeri Cina' rupanya juga berlaku dalam dunia percintaan, seperti judul film yang digarap Starvision bersama sutradara Fajar Bustomi, yang berjudul Kukejar Cinta ke Negeri Cina.

Film yang akan tayang 4 Desember 2014 di seluruh bioskop Indonesia, bertema tentang Hablum Minallah dan Hablum Minnanas, mengangkat sisi cinta manusia kepada manusia dan cinta manusia kepada Allah, dengan maksud menyampaikan pesan bahwa "'Cintalah apapun dan siapapun karena Allah."

Film yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Ninit Yunita, bercerita tentang cinta dan keimanan seseorang ketika dihadapkan dengan takdir yang sudah ditetapkan Allah SWT. Cinta memiliki kekuatan yang mampu mengubah seseorang hingga sampai ke Cina, seperti ilmu, cinta pun akan dikejar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kerjasama antara Starvision dan penulis Ninit Yunita, pembahasan yang terjadi tahun lalu, berhasil menghadirkan sebuah film religi yang menurut Chand Parwez Servia, selaku produser, merupakan film religi yang ringan namun tidak menggurui.

"Kurang lebih setahun lalu ingin membuat film religi yang ringan tetapi bisa menjadi intimate, ceritanya tidak menggurui tapi tetap melihat sisi lain yang terjadi pada kondisi atau remaja muslim yang ada di Indonesia,"tutur Chand Parwez dalam konferensi pers film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina, di Epicentrum, Jakarta Selatan.

Sutradara yang pernah membesut film Get Married dan Slank Nggak Ada Matinya menyebut film terbarunya memiliki pesan moral yang amat berharga. Karena hal itu, ia sangat berhati-hati dan rinci saat melakukan proses syuting.

"Ini merupakan cerita yang berhubungan dengan cinta manusia kepada manusia dan cinta manusia kepada Allah. Maknanya sangat dalam," papar Fajar Bustomi.

"Intinya saya dikasih tanggungjawab bikin film religi, itu tujuannya pingin banget buat agama saya, minimal kalau saya enggak baik dalam beribadah, setidaknya ada karya saya yang mmberikan kesan positif untuk agama saya, buat saudara saya sesama muslim," ujar Fajar dengan setelan hitam dan topi khasnya.

Selain diperankan oleh Adipati Dolken (Imam), Chen Jia Li (Eriska Rein), Nina Zatulini (Widya), Ernest Prakasa (Billy), Mithu Nisar (Ma Fu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hsein), Kemal Pahlevi (Dimas), Jaja Miharja (ayah Imam), Meriam Bellina (ibu Imam), Ray Sahetapy (papa Widya), Stellah Cornelia (Airin), Josha Pandelaki (Pak Munawar), film ini juga menghadirkan sosok Ketua Persatuan Islam Tinghoa Indonesia yang ikut berperan, H Anton Medan (kakek Chen Jia Li). "Saya sangat respect sabagai pengasuh pondok pesantren, nilai-nilai syiar tidak diobral, tidak menggurui orang, tidak doktrin tapi cerita ending-nya luar biasa,"jelas H Anton Medan, Selasa (2/12). [3]

Gambar 4.4 : Gala Premier Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*

Berikut ini adalah profil singkat seputar film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*, serta nama-nama sejumlah orang yang terlibat didalamnya, yakni sebagai berikut:

Judul Film : Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina

Durasi : 94 Menit

[3] Ciptaning Tyaslarasati, di akses dari http://www.harnas.co/2014/12/03/kukejar-cinta-ke-negeri-cina-mengemas-pelajaran-islam-dengan-ringan, pada tanggal 14 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutradara	: Fajar Bustomi
Produser	: Chand Parwez Servia, Fiaz Servia
Produser Eksekutif	: Riza, Reza Servia, Mithu Nisar
Produser Lini	: Ade Dharmastriya, Angling Sagaran
Penulis Novel	: Ninit Yunita
Penulis Naskah	: Novia Faizal
Pemain	: Adipati Dolken, Nina Zatulini, Eriska Rein, Mithu Nisar, dan Ernest Prakasa
Genre	: Drama romantis, Religi
Produksi	: Starvision
Tanggal Release	: 4 Desember 2014
Penata Kamera	: Roby Herbi
Penata Artistik	: Kurniawan Syahputra
Editor	: Cesa David Lukmansyah
Penata Suara	: Khikmawan Santosa, M Ikhsan Sungkar
Penata Musik	: Andhika Triyadi
Penata Busana	: Cindy Tanod
Penata Rias	: Joko Idris
Penata Video Grafis	: Capluk
Casting	: Norman Akyuwen
Original Soundtrack	: Ungu (Segala Puji Syukur, Andai Ku Tahu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sinopsis Film Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina

Film bergenre drama-religi ini mempunyai pesan kepada kita sebagai seorang muslim untuk selalu ingat dengan tanggung jawab kita dalam menjalankan ibadah, dan menghormati pandangan hidup seseorang dan tidak mudah berburuk sangka. Banyak pesan moral yang bisa diambil dari sini.

Bercerita tentang seorang Ridwan Imam Fadli (Adipati Dolken) mahasiswa abadi yang dipanggil Imam, namanya sangat Islami tapi nyaris tidak melakukan kewajiban sebagai muslim. Kekasihnya Widya (Nina Zatulini) adik kelasnya, sudah selesai kuliah dan kerja. Mereka pacaran 4 tahun, Widya mulai tidak sabaran karena Imam belum juga lulus, sebaliknya Imam kecewa karena Widya harus berpakaian kantor yang seksi.

Ketika Imam menemani sahabatnya Billy (Ernest Prakasa) ke kelenteng Sam Po Khong, dia berkenalan dengan Chen Jia Li (Eriska Rein), wanita muslim dari Cina yang berlibur ke tempat leluhurnya sebelum berkhitbah dengan Ma Fu Hsien (Mithu Nisar), pemilik padepokan Wing Chun dan Pesantren di Beijing. Imam terpesona keramahan dan keanggunan Chen Jia Li yang berhijab.

Kenyamanan yang dirasa Imam membuatnya betah bersama Chen Jia Li. Chen Jia Li tidak pernah memaksa, menyuruh bahkan bertanya ketika Imam tidak sholat. Baginya, Imam tidak perlu di ingatkan ibadahnya, semua itu harus dari dirinya sendiri.

Imam memilih putus dengan Widya dan siap menyatakan cintanya ke Chen Jia Li. Terlambat, Chen Jia Li sudah kembali ke Cina. Widya minta maaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berjanji memperbaiki sikapnya. Tapi Imam malah menyusul Chen Jia Li ke Cina bersama Billy.

Sesampai di Beijing Imam bertekad melamar Chen Jia Li. Namun, Imam kecewa mengetahui Chen Jia Li sedang khitbah dengan Ma Fu Hsien. Imam tidak menyerah, dia mengikuti saran sahabatnya untuk meminta Chen Jia Li dari tunangannya. Chen Jia Li bimbang, dia menyukai Imam tapi tidak ada alasan untuk tidak menerima Ma Fu Hsien.

Saat Imam berharap, Widya menyusulnya ke Beijing. Widya memakai hijab, dan ingin hubungannya dengan Imam kembali seperti dulu.[4]

3. Karakter Pemain Film Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina

1) Adipati Dolken

Adipati Dolken merupakan pemeran utama yakni Imam. Dia berperan sebagai tokoh yang malas, suka berbohong, selalu berprasangka buruk kepada Allah.

2) Nina Zatulini

Nina Zatulini (Widya) berperan sebagai tokok protagonis. Ia memiliki karakter yang sopan, baik hati, sensitif, dan setia

3) Eriska Rein

Eriska rein (Chen Jhia Li)berperan sebagai protagonist. Ia memiliki karakter wanita soleha, sopan, baik hati, rendah hati, sabar, sederhana, dan bisa memberikan motivasi untuk orang lain

4) Ernest Prakasa

[4] Faris Antoni, di akses dari *http://tabloidprofil.blogspot.co.id/2015/07/profil-nama-pemain-film-kukejar-cinta.html*, pada tanggal 14 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ernest Prakasa (Billy) berperan sebagai tokoh yang humoris. Dia memiliki karakter yang lucu, baik hati, setia pada teman, dan tolong menolong.

5) Mithu Nisar

Mithu nisar (Ma Fu Hsein) berperan sebagai tokoh protagonist, sama halnya dengan karakter yang dimiliki Chen Jhia Li yakni pria soleh, sopan, baik hati, rendah hati, sederhana, sabar, pemaaf, dan bisa memberikan motivasi untuk orang lain.

6) Pemeran Pendukung

Adapun aktor dan aktris pemeran pendukung dalam film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* yaitu; Jaja Mihardja sebagai (Ayah Imam), Meriam Bellina (Ibu Imam), Kemal Palevi (bos di kantor Widya), Ray Sahetapy (Ayah Widya), H Anton Medan (Kakek Chen Jhia Li), Joshua Pandelaki (Dosen Pembimbing Imam), dan Stella Cornelia (Pacarnya Billy).

4. Profil Pemain Inti Film Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina

a. Adipati Dolken

Gambar 4.5 : Foto Adipati Dolken

Nama Asli : Adipati Koesmadji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Populer : Adipati Dolken

Tempat Lahir : Bandung, Jawa Barat

Tanggal lahir : 19 Agustus 1991

Profesi : Aktor

Umur : 24 Tahun

Adipati Koesmadji , lahir di Bandung, 19 Agustus 1991, umur 24 tahun. Ia adalah aktor dari Indonesia. Adipati Koesmadji mulai dikenal sejak berperan sebagai *Virgo* dalam sinetron *Kepompong* yang tayang di SCTV.[5]

Berkat perannya di film *Sang Kiai* pada tahun 2013, Adipati memenangkan Penghargaan FFI untuk Pemeran Pendukung Pria Terbaik, menjadikan Adi salah satu aktor termuda yang memenangkan piala Citra pada usia 21 tahun.

b. Shadrina Zatulini Munaf

Gambar 4.6 : Foto Shadrina Zatulini Munaf

Nama : Shadrina Zatulini Munaf

[5] Faris Antoni, di akses dari http://tabloidprofil.blogspot.co.id/2015/07/profil-nama-pemain-film-kukejar-cinta.html, pada tanggal 14 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Populer : Nina Zatulini

Tempat Lahir : Jakarta

Tanggal Lahir : 22 November 1991

Profesi : Artis

Umur : 23 Tahun

Nina Zatulini, adalah seorang aktris Indonesia berdarah Minangkabau. Nina mengawali debutnya dengan membintangi sinetron *Tarzan Cilik* yang ditayangkan di RCTI. Ia juga pernah bermain dalam sinetron *Buku Harian Baim* dan namanya mulai dikenal publik melalui sinetron *Arti Sahabat* di Indosiar sebagai Angel. Nina adalah lulusan SMA Negeri 70 Jakarta.

c. Eriska Rein

Gambar 4.7 : Foto Eriska Rein

Nama : Eriska Rein

Tempat Lahir : Tangerang

Tanggal Lahir : 3 Juni 1994

Profesi : Artis

Suami : Mithu Nisar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umur : 21 Tahun

Eriska Rein, merupakan seorang aktris dan model berkebangsaan Indonesia. Dia pertama kali bermain di sebuah film pertamanya *Ada Cinta Di Hati* dan sinetron *Cinta Cenat Cenut* saat dia diperankan sebagai Gladys. Dia memulai karier dalam pemilihan Model Kawanku pada tahun 2008.

d. Ernest Prakasa

Gambar 4.8 : Foto Ernest Prakasa

Nama : Ernest Prakasa

Tempat Lahir : Jakarta

Tanggal Lahir : 29 Januari 1982

Profesi : Aktor dan Pelawak

Istri : Meira Anastasia

Umur : 33 Tahun

Ernest Perkasa, adalah seorang pelawak tunggal Indonesia. Ia dikenal sejak meraih peringkat ketiga dalam acara *Stand Up Comedy Indonesia* (SUCI) pada 2011 dan juga dikenal sebagai seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komedian Tionghoa-Indonesia yang sering menjadikan kehidupan etnisnya sebagai materi komedi tunggal.

e. Mithu Nisar

Gambar 4.9 : Foto Mithu Nisar

Nama	: Mithu Nisar
Profesi	: Aktor dan Produser
Istri	: Eriska Rein
Produser	: Sejak 28 September 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian. Temuan-temuan ini terkait dengan rumusan masalah "bagaimana konstruksi dakwah dalam film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina"* dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce yang berasal dari tiga elemen utama, yang disebut Pierce teori segita makna (*triangle meaning*) yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek), *dan interpretant* (interpretan). Salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.[6]

Pada bagian ini peneliti hanya mengambil tujuh belas *scene* yang akan dianalisis karena, tanda yang dimunculkan sesuai dengan kategori pesan dan metode dakwah. Pesan dakwah yang meliputi; pesan aqidah, syariah, dan akhlak sedangkan metode dakwah meliputi; metode dakwah *bil-Hikmah*, *bil-Mauidzah Hasanah*, dan *bil-Mujadalah*.

Maka, dari itu peneliti menggunakan unsur segita makna Pierce untuk menganalisis data pada film yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

[6] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hh. 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Scene 1 (Imam Menghindari Perintah Ayah Widya)

Tabel 4.1

Tanda (Adegan)	
Interpretan	**Objek**
Ayah Widya menasehati Imam sebagai seorang laki-laki muslim tidak boleh memakai tindik/anting dan melepaskannya ketika menjalankan ibadah shalat.	Ayah Widya yang menunjuk ke arah anting-anting yang di pakai Imam dan menyuruh untuk melepaskannya.

Adegan di atas menjelaskan bahwa, dalam Islam terdapat larangan menyerupai lawan jenis. Hal itu di tunjukkan Imam sebagai seorang muslim yang tidak baik dengan memakai tindik/anting. Memakai anting-anting merupakan ciri khas wanita dan sesuatu yang menjadi ciri khas wanita, tidak boleh ditiru oleh lelaki. Dalam sebuah hadis disebutkan:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنْ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنْ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat para lelaki yang meniru-niru kebisaaan wanita dan para wanita yang meniru-niru kebisaaan lelaki."[7]

[7] Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi AD Damsyiqi, *Asbabul Wurud 3*.terjemahan: Suwarta Wijaya, dkk. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam adegan ini mengkontruksi metode dakwah *bil mauidzah hasanah* dalam bentuk nasehat, yaitu menasehati secara langsung dengan bahasa yang sedikit menyindir, sebagaimana ditunjukkan ayah Widya dalam berbicara kepada Imam "Nama mu Imam toh…, jadi sekarang kamu jadi imam di musholla keluarga. Tapi, copot dulu itu anting-anting." Dalam hal ini ayah Widya memandang lelaki yang memakai anting, umumnya bukan orang baik-baik. Penilaian ayah Widya beralasan karena, sesungguhnya masalah imam/pemimpin di dalam agama Islam mempunyai aspek tersendiri di antara berbagai aspek kehidupan yang disorot oleh Al quran dan Sunnah. Dalam kehidupan ibadah formil yang dimanifestasikan melalui shalat berjama'ah di mana ada Imam dan Ma'mum, sampai kepada masyarakat terkecil di dalam keluarga, maka pemimpin dan dan kepemimpinan ini menonjol sekali. Bahkan di dalam pandangan agama Islam sesungguhnya setiap individu itu adalah pemimpin, setidaknya dalam batas yang paling minimal pemimpin akan mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas dirinya dihadapan Allah SWT.[8]

Dalam dialog di atas menunjukkan bahwasannya imam/pemimpin yang ideal dalam sebuah keluarga harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Seorang imam/pemimpin harus memiliki kekuatan aqidah yang konsisten.
2) Seorang imam/pemimpin harus mampu menyatakan gagasannya dalam realitas melalui bentuk amal shaleh.
3) Seorang imam/pemimpin adalah cinta akan kebenaran serta memiliki kekuatan serta daya nalar yang dinamis.

[8]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Seorang imam/pemimpin memiliki kesabaran yang tinggi, sehingga tidak mudah terjebak dalam situasi yang merugikan dirinya maupun orang lain.[9]

Jadi, Seorang lelaki yang memakai tindik/anting dalam masyarakat di anggap tidak baik. Dan seorang imam/pemimpin harus memiliki kriteria di atas agar dapat melaksanakan amanah yang diberikan. Amanah merupakan dalam aspek akhlak yang sangat penting terkait dengan kewajiban.

2. Scene 2 (Cara Berpakaian Widya)

Tabel 4.2

Tanda (Adegan)	
Interpretan	**Objek**
Penggambaran seorang wanita yang tidak mencirikan sebagai muslimah yang baik karena tidak menutup bagian tubuh yang telah disyariatkan oleh agama.	Terlihat paha sampai kaki Widya yang terbuka, gambar ini di ambil secara *medium close up.*

Dari adegan diatas mengkonstruksi pesan dakwah yang disampaikan melalui pesan akhlak yaitu merupakan kumpulan dari nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian harus melakukan

[9] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau meninggalkannya.[10] Akhlak yang terpuji bagi seorang muslim mempunyai kedudukan yang sangat penting. Salah satunya adalah akhlak terhadap diri sendiri yakni menutup aurat, merupakan akhlak untuk berpakaian. Sebagaimana umat muslim sudah di anjurkan untuk menutup auratnya masing-masing. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Ahzaab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [11]

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwasannya, sebagai wanita muslim yang baik wajib menutup aurat dengan mengulurkan jilbabnya, yang di maksud jilbab di sini adalah sejenis baju kurung yang lapang, dan dapat menutup kepala, wajah, dan dada. Dalam hal ini, takaran Islam telah menetapkan aurat pria adalah antara pusar dengan lutut, sedangkan aurat wanita adalah seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan.[12]

---

[10] Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam,* (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2005), h. 109.

[11] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2012), h. 603.

[12] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dialog pada scene 2 (cara berpakaian Widya)

Tabel 4.3

Tanda (Dialog)	
Imam: bisa kali ga usah diumbar-umbar. **Widya:** ga usah sok-sok an ceramahi aku kalo kamu shalat aja belum bener.	
Interpretan	**Objek**
Widya melakukan metode dakwah mujadalah yaitu, membantah ketika di ingatkan Imam mengenai auratnya yang terlihat.	Imam dan Widya yang sedang beradu mulut karena diingatkan mengenai bagian tubuhnya (paha) yang terlihat akan tetapi malah dibantah oleh Widya.

Dari dialog diatas menununjukkan sikap Widya sebagai seorang muslimah yang tidak baik dengan membantah perkataan atau nasehat dari Imam yang mencoba mengingatkan untuk tidak memperlihatkan auratnya.

Nasihat disini mengandung pengertian dimana pemberi nasihat (Imam) menginginkan kebaikan pada yang diberi nasihat (Widya). Nasihat terhadap kaum muslimin adalah dengan menunjukkan mereka kepada kemaslahatan, mengajari mereka tentang urusan agama dan dunia mereka, menutupi aurat dan kekurangan mereka.[13]

Jadi, sebagai seorang muslim yang beriman hendaknya menghargai atau menghormati nasehat yang diberikan orang lain, bukan malah membantahnya atau mencari kesalahan orang lain. Dari dialog di atas mengkonstruksi metode dakwah *bil-Mujadalah* yaitu, upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing.

[13] Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syarah 40 Hadis* …, h. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Scene 4 (Pertemuan Pertama Imam dan Chen Jhia Li)

Tabel 4.4

Tanda (Adegan)	
Interpretan	**Objek**
Jhia Li menerapkan etika berjabat tangan dengan lawan jenis (bukan mahram).	Imam yang mengajak bersalaman pada Jhia Li namun ditolak secara halus dengan mengatupkan kedua tangannya

Adegan di atas menggambarkan keinginan Imam yang ingin berkenalan dengan Jhia Li walaupun baru pertama bertemu, terlihat sekali Imam merasakan pandangan pertama pada Jhia Li, Imam dengan santainya langsung mengajak Jhia Li untuk berjabat tangan namun, Jhia Li membalasnya dengan menutup ke dua tangannya, hal itu menandakan bahwa Imam bukanlah mahramnya. Mahram adalah orang-orang yang merupakan lawan jenis yang tidak boleh disentuh. Imam Nawawi pun berkata dalam Syarah Shahih Muslim: “Hal ini menunjukkan bahwa cara membaiat wanita adalah dengan perkataan, dan hal ini juga menunjukkan, mendengar ucapan atau suara wanita yang bukan mahram adalah diperbolehkan jika ada kebutuhan, karena suara bukanlah aurat. Dan tidak boleh menyentuh secara langsung wanita yang bukan mahram jika tidak termasuk hal yang darurat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semisal seorang dokter yang menyentuh pasiennya untuk memeriksa penyakit."[14] Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

اِنِّى لاَ اُصَا فِحُ النِّسَاءَ

"Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan wanita."

Dalam hadis ini dinyatakan bahwa Rasulullah di datangi oleh wanita-wanita Anshar untuk menyatakan kesetiaan (bai'ah). Lalu mereka berkata, Kesinilah wahai Rasulullah kami hendak membai'at kepada engkau. Maka Rasulullah menjawab sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan wanita. Sesungguhnya ucapanku bagi seratus perempuan seperti ucapanku untuk seorang perempuan, atau ucapanku perumpamaannya adalah untuk seorang perempuan.[15]

Berjabatan tangan sesama jenisnya itu memang dianjurkan oleh syari'at, karena banyak riwayat hadits yang menyebutkan para sahabat bila bertemu sering berjabatan tangan. Anjuran agama ini berlaku untuk sesama jenisnya yaitu lelaki dengan lelaki dan wanita dengan wanita atau dengan sesama mahramnya, jadi bukan antara lelaki dan wanita yang bukan mahram.

Dalam adegan ini etika berjabat tangan dengan lawan jenis adalah termasuk pesan dakwah mengenai akhlak kepada sesama manusia (*hablum minannas*).

---

[14] Abdullah Taslim, di akses dari https://muslim.or.id/27058-larangan-menyentuh-wanita-yang-bukan-mahram.html, pada tanggal 14 Maret 2016.

[15] Ibnu Hamzah, *Asbabul Wurud 3*, h. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Scene 5 (Imam Menjadi Tour Guide Chen Jhia Li)

Tabel 4.5

Tanda (Adegan)	
Interpretan	**Objek**
Jhia Li yang berkeinginan mencari masjid untuk melaksanakan shalat.	Raut muka Jhia Li terlihat bingung mencari sumber suara adzan
Tanda (Dialog)	
Imam: Chen Jhia Li kamu cari apa ? **Chen Jia Li:** Suara adzan, dimana masjid ? **Imam:** aku tahunya disini tempat makan enak, yuk makan yuk let's go **Chen Jia Li:** maaf… terimakasih. Imam kita shalat dzuhur dulu, setelah itu baru kita ke restoran.	
Interpretan	**Objek**
Jhia Li menunjukkan muslimah yang baik dengan mengutamakan shalat dahulu dibandingkan dengan pekerjan lainnya.	Jhia Li menolak ajakan Imam untuk ke restoran dan pergi untuk mencari masjid.

Adegan di atas menggambarkan Jhia Li sebagai seorang muslim taat dalam beribadah dengan mengutamakan shalat terlebih dahulu daripada pekerjaan lainnya. Pesan dakwah dalam adegan di atas termasuk kategori syariat dalam mengutamakan beribadah kepada Allah. Dimana ketika terdengar suara adzan atau panggilan shalat maka wajib bagi orang muslim untuk bergegas melaksanakan shalat terlebih dahulu. Adzan artinya pemberitahuan. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah agama adalah pemberitahuan bahwa waktu shalat telat masuk.[16] Sebagaimana di jelaskan dalam hadist tentang mengutamakan shalat ketika sudah terdengar adzan:

عَنْ أُمِّ فَرْوَةَ قَالَتْ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– أَىُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ « الصَّلاَةُ فِى أَوَّلِ وَقْتِهَا«

Dari Ummu Farwah, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya, amalan apakah yang paling afdhol. Beliau pun menjawab, "Shalat di awal waktunya."[17] (HR. Abu Daud no. 426. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)

Dari penjelasan hadis di atas bahwasannya, Muslim yang tulus melakasanakan tugasnya sungguh-sungguh dan tekun, ia selalu melaksanakan shalat pada waktunya, karena shalat merupakan salah satu pokok keimananan. Siapapun yang menegakkan shalat, berarti menegakkan iman, dan siapa yang mengabaikannya, berarti merobohkan iman.

6. Scene 6 (Kebohongan Imam Pada Widya)

Tabel 4.6

Tanda (Adegan)

[16] Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Edisi Lengkap Fiqih Madzhab Syafi'I Buku 1: Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 118

[17] Ibnu Hamzah, *Asbabul Wurud 3*, h. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretan	Objek
Imam yang bersumpah tidak berbohong pada Widya, bahwa dirinya tidak bisa dihubungi dan tidak keluar bersama dengan orang lain.	Adegan Imam yang mengangkat ke dua jarinya di depan Widya, ketika Widya menanyakan "darimana saja kamu mas tidak bisa di hubungi ?"

Adegan diatas terdapat pesan dakwah mengenai akhlak umat muslim dalam larangan berbohong karena, bohong adalah salah satu tanda orang munafik. Kemunafikan adalah ketidaksesuaian antara pengakuan sebagai mukmin dengan sikap dan tingkah laku. Adegan diatas terlihat Imam telah berbohong pada Widya mengenai dirinya berpergian dengan siapa selama sehari dan tidak mengabari dirinya. Kebohongan merupakan ciri orang munafik dan setiap orang muslim wajib berlaku jujur. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Alquran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلا سَدِيدًا (٧٠)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar."[18] *(Al-Ahzab 33:70)*

Dalam hal ini, kebohongan yang dilakukan Imam disertai bersumpah dengan selain Allah. Dan sumpah palsu yang dilakukan Imam tidak menunjukkan kebenaran melainkan untuk menutupi kebohongannya kepada Widya. Sumpah palsu termasuk dosa besar. Seseorang yang berani bersumpah palsu, dan ia tidak segera tobat, sumpahnya akan membahayakan kepada dirinya sendiri. Dan akan tetap dalam kemarahan dan kemurkaan Allah di dunia maupun di akhirat.[19] Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

[18] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* …., h. 604.

[19] Ibnu Mas'ud, *Fiqih Madzhab Syafi'I Buku 2: Muamalat, Munakahat, dan Jinayat,* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 635

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ الْكَبَائِرُ الْإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَالْيَمِيْنُ الغُمُوْسُ

"Dosa besar ialah syirik dengan Allah dan mendurhakai kedua orang tua, membunuh diri dan sumpah yang dusta. (HR. Bukhari).[20]

7. Scene 7 (Chen Jhia Li di Khitbah Ma Fu Hsein)

Tabel 4.7

Tanda (Adegan)	
Interpretan	**Objek**
laki-laki yang kemudian mengkhitbah itu adalah sebelum melakukan pernikahan dia melakukan tradisi pernikahan menurut Islam.	Keluarga Fhu Hsein yang bertamu ke rumah keluarga Jhia Li saat melakukan proses khitbah.

Adegan di atas menggambarkan adanya pertemuan dua keluarga yang sedang berkumpul di ruang tamu, antara keluarga Jhi Li dan keluarga Ma Fhu Hsein. Di mana, kedatangan keluarga Fhu Hsein berniat untuk mengkhitbah Chen Jhia Li.

Dari adegan di atas kedua keluarga telah melakukan sesuai anjuran syariat, yaitu melakukan khitbah terhadap calon pengantin.

Adapun pengertian dari prosesi khitbah adalah tahapan setelah seorang pria dan wanita telah melakukan ta'aruf. *Khitbah* menurut bahasa, adat dan syara, bukanlah perkawinan. Ia hanya merupakan mukaddimah (pendahuluan) bagi

[20] Ibnu Mas'ud, *Fiqih Madzhab Syafi'I Buku 2: Muamalat, Munakahat…,* h. 635.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkawinan dan pengantar kesana. *Khitbah* merupakan proses meminta persetujuan pihak wanita untuk menjadi istri kepada pihak lelaki atau permohonan laki-laki terhadap wanita untuk dijadikan bakal/calon istri.[21]

Dalam masa penantian sebelum resmi menikah, seorang lelaki dan perempuan wajib menjaga kehormatan dirinya. Meskipun sudah melakukan khitbah atau pertunangan, tetap saja keduanya belum dihalalkan untuk melakukan sesuatu yang lazim dipraktekkan pasangan suami isteri. Dari sini, tidak dibenarkan bagi kedua tunangan untuk melanggar batas-batas syariat, seperti percampuran dan kencan.[22] Di dalam hadits disebutkan:

وعن جابرقال, قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ فَلْيَنْذُرْ إلى مَايَدْعُوهُ إلى نِكَاحَهَا

"Dari Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah bersabda: jika seseorang meminang perempuan, lihatlah sesuatu yang menarik untuk menikahinya maka nikahilah." [23]

8. Scene 8 (Imam marah pada Chen Jhia Li)

Tabel 4.8

Tanda (Dialog)
Imam: kenapa Allah itu tidak pernah baik sama aku, kenapa gue selalu kaya gini…??? **Chen Jhia Li:** Imam… kamu masih berprasangka buruk. **Imam:** memang seharusnya saya berprasangka buruk terus sama Allah. Saya jauh-jauh dari Indonesia datang kesini untuk ngelamar kamu! menikahi kamu ! Saya sampai sini kamu sudah di khitbah oleh pria lain. Allah itu tidak pernah

[21] Gus Arifin, *Menikah untuk Bahagia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 17
[22] *Ibid*., h. 18.
[23] *Ibid*., h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adil sama saya….! **Chen Jhia Li:** Astaghfirullahal adzim… istighfar Imam…. maaf… saya minta maaf kalau kamu kesini dan kamu kecewa, ini semua sudah jalan ALLAH. istighfar Imam….	
Interpretan	**Objek**
Penggambaran seorang muslim yang tidak beriman kepada Allah. terlihat dari dia menyekutukan Allah dan tidak percaya pada takdir yang sudah ditentukan Allah SWT.	Imam yang berprasangka buruk kepada Allah atas apa yang terjadi pada dirinya sedangkan Jhia Li mencoba memahaminya dan meminta maaf.

Dari adegan diatas mengkonstruksi pesan dakwah mengenai aqidah, yaitu keyakinan yang mantap tanpa adanya keraguan sedikitpun, yang mana mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman kepada qadar Allah SWT.[24] menurut Raghib al-Ashfahani qadar adalah batas/ukuran yang ditetapkan Allah untuk semua ciptaan-Nya. Jika dibuatkan suatu perumpamaan, maka qadar ialah benda yang akan diukur volume atau beratnya. Dengan demikian, qadar masih dimungkinkan berubah, sebab benda yang akan diukur mungkin ukuran atau beratnya tidak pas (bisa kurang bisa lebih).[25]

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qamar 54: 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." [26]

Allah mendorong kita untuk bisa memberikan bukti secara argumentatif terhadap keyakinan kita. Bukan dogmatis dan bukan doktrin. Jadi, ketika kita mengatakan 'beriman kepada Allah'. sebenarnya kita harus sudah yakin bahwa

[24] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah,* (Surabaya: Al Ikhlas), h. 60.
[25] Study Islam IAIN Sunan, *Pengantar…*, h. 103.
[26] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* …., h. 772.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah itu ada. Allah itu berkuasa. Allah itu Maha Berkehendak. Allah Mengendalikan segala peristiwa di alam semesta ini. Dan lebih jauh lagi ketika kita tidak benar-benar yakin tentang Allah. Maka, orang yang demikian akan dengan sukarela menjalankan keimanannya, karena ia tahu persis bahwa keimanan itu akan membawanya pada kesuksesan dan kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[27] Jadi, orang-orang muslim yang beriman kepada Allah SWT. dapat menimbulkan ketenangan jiwa dan pikiran pada diri seseorang dan tidak akan berputus asa pada waktu menghadapi bencana atau kegagalan dalam usahanya. Orang yang beriman akan tetap tabah, sabar dan tawakal.[28]

Dalam hal ini Imam tidak menyakini bahwa hal itu sudah menjadi takdir Allah dan dia selalu berprasangku buruk kepada Allah ketika masalah datang kepada dirinya. Ketika Allah sudah menggariskan jodoh bagi tiap-tiap hambanya yang bertakwa maka tidak ada yang mampu menghalangi takdir Allah SWT. semua yang terjadi di muka bumi ini adalah kuasa Allah, dan hanya Allah lah yang Maha Mengetahui segala yang terjadi. Allah Maha Melihat dan Allah Maha Adil, Allah mengetahui hamba-hambanya yang benar-benar bertakwa atas dirinya maupun yang menyekutukan-Nya.

Mencintai seseorang bukan hal yang salah namun, ketika tidak bisa bersatu, Allah mungkin mempunyai rencana yang lebih baik untuk Imam nantinya, Dalam adegan ini Imam terus mempertanyakan kenapa Allah tidak baik dan tidak adil pada dirinya padahal Allah SWT. telah menegaskan dalam firman-Nya surat Fushshilat ayat 23:

---

[27] Agus Mustofa, *Mengubah Takdir*, (Surabaya, PADMA Press, 2006), h. 35
[28] Study Islam IAIN Sunan, *Pengantar…*, h. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, Maka jadilah kamu Termasuk orang-orang yang merugi."[29]

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa seorang muslim yang berprasangka buruk kepada Allah SWT. maka, mereka termasuk orang-orang yang merugi dalam hidupnya.

9. Scene 9 (Dialog ungkapan perasaan Ma Fu Sein pada Jhia Li)

Tabel 4.9

Tanda (Dialog)	
Ma Fu Hsein: Chen Jhia Li… **Chen Jhia Li:** ya ada apa ? **Ma Fu Hsein:** kawanmu itu… **Chen Jhia Li:** Imam ? **Ma Fu Hsein:** aku merasa, dia bukan kawan bisaa, sepertinya dia kecewa karena kita **Chen Jhia Li**: dia hanya seorang sahabat **Ma Fu Hsein**: maaf, aku ingin menikahi kamu karena Allah. aku tidak ingin melukai hati siapapun	
Interpretan	**Objek**
Setiap perbuatan harus di niati karna Allah, karena dengan begitu perbuatan tersebut akan mendapat pahala	Fhu Hsein yang mengungkapkan isi hati pada Jhia Li mengenai perasaannya bahwa dia "ingin menikahinya karena Allah dan tidak ingin melukai hati siapapun."

Adegan di atas menggambarkan cinta manusia kepada manusia dan cinta manusia kepada Allah, dengan maksud menyampaikan pesan bahwa "'Cintailah apapun dan siapapun karena Allah." hal itu terlihat Fhu Hsein mengungkapkan

[29] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* …., h. 687

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaannya pada Jhia Li yang ingin menikahinya karena Allah dan tidak ingin melukai hati siapapun (Imam) yang juga mencintai Jhia Li.

Dari adegan diatas terdapat pesan dakwah berupa akhlak, yaitu perasaan cinta seorang hamba kepada sang khaliq. Mencintai karena Allah adalah buah kecintaan terhadap Allah, yang merupakan nikmat ilahiyah dan dampak rabbaniyah serta cahaya yang ditanamkan Allah dalam hati orang-orang yang beriman.[30]

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَتَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلاَتُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا , اَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَ فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

Artinya: Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah kalian masuk surga hingga kalian beriman dan tidaklah kalian beriman (dengan sempurna) hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang apabila kalian melakukannya niscaya kalian akan saling mencintai? Yaitu, tebarkanlah salam diantara kalian.[31]

Kecintaan ini dapat melahirkan berbagai hasil di dunia dan di akhirat, diantaranya:

1. Orang yang beriman akan merasakan manisnya iman.
2. Orang-orang yang yang saling mencintai karena Allah akan mendapat naungan ‘Arsy yang agung.
3. Di antara buah kecintaan karena Allah adalah surga.

[30]Ahmad Mu’adz Haqqi, *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak* terjemahan Abu Azka (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), h. 49.

[31] *Ibid.*, 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Orang-orang yang saling mencintai karena Allah, maka kecintaan mereka akan berlanjut di dunia dan di akhirat.[32]

10. Scene 10 (Chen Jhia Li Memohon Petunjuk Pada Allah)

Tabel 4.10

Tanda	
Adegan	Dialog
Interpretan	**Objek**
Jhia Li betul-betul memohon dengan pasrah kepada Allah atas keinginannya.	Jhia Li yang sedang berdoa memohon petunjuk kepada Allah dengan meneteskan air matanya
Tanda (Dialog)	
Chen Jhia Li: Ya Allah, tak bisa aku pungkiri aku menyayangi Imam, tapi aku tahu Ma Fu Hsein adalah lelaki yang baik. Aku tahu, dia akan menjadi suami yang baik. Aku pasrahkan, segalanya padaMu. Amin..Amin.. Ya Rabbalalamin.	
Interpretan	**Objek**
Jhia Li memohon petunjuk akan keinginannya untuk bersama Fhu Hsein. Namun, dia bimbang dan menginginkan kepastian juga kejelasan yang ditunjukkan oleh Allah.	Jhia Li memohon kepada Allah tentang isi hatinya yang menyayangi Imam, dan dia tahu Fu Hsein akan menjadi suami yang baik tapi, Jhia Li tidak mampu untuk memutuskan dan memasrahkan segalanya pada Allah.

Dari adegan diatas terdapat pesan dakwah yang disampaikan melalui pesan aqidah yaitu keyakinan Jhia Li dalam memasrahkan kepada Allah dalam segala urusannya. Sikap tawakal Jhia Li merupakan ciri orang yang beriman.

[32]Ahmad Mu'adz, *Syarah 40 Hadis* …, hh. 49-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawakkal artinya menyerahkan diri kepada Allah. Tawakkal adalah buah tauhid, keyakinan yang mantap dan tertanam dalam lubuk hati paling dalam. Orang yang bertawakkal kepada Allah niscaya jiwanya damai, tak risau oleh segala urusan duniawi. Orang yang bertawakkal akan optimis dan berharap hanya kepada Allah serta tidak mengkhawatirkan apa pun yang akan menimpa.[33]

Sebagaimana, Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai- sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan."[34] *(QS. Yunus (10): 9).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa, petunjuk baru diberikan kepada seseorang jika dia melakukan action terlebih dahulu, berupa keimanan dan amal kebajikan. Jika kita tidak iman dan tidak berbuat kebajikan, petunjuk itupun tidak datang pada kita. Jadi takdir, adalah keputusan Allah atas apa yang telah diusahakan manusia unuk mencapai kesuksesan yang diinginkannya. Untuk itu Allah memberitahukan aturan mainnya, supaya terjadi *fairplay* yaitu permainan yang bersih, jujur, dan adil.[35]

Dengan bertawakkal (memasrahkan diri) kepada Allah. akan membukakan jalan keluar bagi umatnya. Tawakal bukan berserah diri tanpa usaha dan ikhtiar.

---

[33] Muhammad Chirzin, *Pintu-pintu Menuju Surga*, (Jogjakarta: Ad-Dawa', 2004), h. 108

[34] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* …., h. 280..

[35] Agus Mustofa, *Mengubah Takdir*, (Surabaya: PADMA Press, 2006), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika usaha seseorang yang telah dilakukan tidak membuahkan hasil barulah, memasrahkan segalanya kepada Allah dengan memohon petunjuk dari-Nya.

11. Scene 11 (Jhia Li Mencoba Menasehati Widya)

Tabel 4.11

Tanda	
Adegan	Dialog
Interpretan	**Objek**
Penggambaran seorang muslimah yang baik adalah dengan menutup auratnya dengan hijab dan melakukannya diniati dengan ikhlas karena Allah.	Jhia Li yang mengangkat tangannya mencoba untuk menahan Widya agar tidak membuka kerudungnya dan berusaha mengingatkan "lakukan semua karena Allah bukan karena dunia, karena di dunia itu sementara tapi, menghadap Allah itu abadi."

Adegan di atas menggambarkan Jhia Li yang berusaha menghentikan Widya untuk tidak membuka jilbabnya dan mencoba untuk menasehati Widya untuk melakukan perubahan harus di niatkan hanya untuk Allah bukan untuk orang lain.

Dalam hal ini adegan di atas mengkonstruksi pesan dakwah yang disampaikan mengenai syariah yakni, niat beribadah dengan perasaan ikhlas, Allah tidak akan menerima ibadah seorang hambanya jika ibadah yang dilakukan oleh hambanya tersebut tidak dilakukan dengan ikhlas. Jadi, ikhlas merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruhnya ibadah, tanpa ada ikhlas dalam hati kita maka setiap ibadah yang kita lakukan akan sia-sia dimata Allah SWT. sebagaimana sabda Rasululullah SAW:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ , وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى , فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ , فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوْ إِلَي امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ "– متفق عليه

Artinya: Sesungguhnya amal itu menurut niat dan setiap manusia memperoleh menurut apa yang di niatkannya. Sebab itu, siapa yang yang ada hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu (dinilai) karena Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang ada hijrahnya karena dunia yang diperolehnya atau perempuan yang hendak dikawininya, maka hijrahnya (dinilai) menurut apa yang menjadi niat hijranya." (HR. Muttafaq 'alaih).[36]

Dari hadis dijelaskan bahwa niat hijrah yang dilakukan harus di niatkan karena Allah, dengan berniat hijrah (melakukan perubahan) karena Allah maka, niat hijrahnya akan mendapatkan nilai baik di sisi Allah.

12. Scene 12 (Billy mencoba menasehati Imam)

Tabel 4.12

Tanda	
Adegan	Dialog
Interpretan	**Objek**
Upaya yang dilakukan Billy untuk menyadarkan/menasehati Imam dengan	Ekspresi kemarahan Billy ketika mendengar jawaban Imam "heh…

[36] Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syarah 40 Hadis* …, h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amar ma'ruf nahi mungkar artinya, menyuruh pada kebaikan dan menjauhi kemungkaran.	loe pikir gue gak bisa shalat emangnya?" dan Billy langsung menunjuk jarinya ke wajah Imam dengan mengatakan "iku bedane loe ama Fhu Hsein."

Adegan di atas menggambarkan perasaan kesal Billy pada sahabatnya Imam yang juga tidak sadar apa yang dilakukannya selama ini belum benar akan tetapi, Imam tidak pernah mendengarkannya dan terus membantah bahwa dia yang lebih baik daripada orang lain. Billy sebagai sahabat yang baik selalu membantunya dalam kesulitan dan memberikan nasehat jika Imam melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan sahabat merupakan seseorang yang selalu mendukung, memperingatkan, memberi nasehat, dan menolong saat di butuhkan.

Dari adegan di atas terdapat unsur dakwah mengenai metode dakwah Al-Mauidzah Hasanah dalam memberikan nasehat. Sebagian ahli ilmu berkata nasehat adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun itu. Nasehat adalah salah satu cara dari *almau'izah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Al-Asfahani memberikan pemahaman terhadap term tersebut dengan makna al-mau'idzah merupakan tindakan mengingatkan seorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya. Dapat di simpulkan bahwa al-mau'idzah hasanah merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan cara memberikan nasehat.

Secara *terminologi* nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Nasehat harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesan dalam jiwa atu mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلا بَلِيغًا

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka."[37] (QS. An-nisa 4:63)

Nasihat adalah kalimat yang mengandung pengertian dimana pemberi nasihat menginginkan kebaikan pada yang diberi nasihat. Nasihat terhadap kaum muslimin adalah dengan menunjukkan mereka kepada kemasahatan, mengajari mereka tentang urusan agama dan dunia mereka, menutupi aurat dan kekurangan mereka.[38]

Menasehati seseorang pun terdapat adab di dalamnya dengan adab tersebut sangat menentukan diterima atau tidaknya nasehat tersebut diantaranya:

1. Seseorang yang hendak memberikan nasihat harus berusaha untuk tidak mempermalukan orang yang hendak dinasehati.
2. Seseorang yang hendak memberikan nasehat haruslah bersikap lembut, sensitif, dan beradab di dalam menyampaikan nasehat.
3. nasehat dilontarkan dengan keras dan kasar maka akan banyak pintu yang tertutup karenanya. Banyak orang yang diberi nasehat justru tertutup dari pintu hidayah.[39]

---

[37] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* …., h. 114
[38] Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syarah 40 Hadis* …, h. 224.
[39] *Ibid*., h. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasehat yang disampaikan Billy mengingatkan tentang perbedaan niat shalat antara Fhu Hsein dengan Imam. Bahwasannya shalat Imam bukan karena Allah melainkan untuk dipamerkan (*riya'*) kepada Jhia Li. *Riya'* disini bermaksud murni tanpa tujuan ibadah kepada Allah dan mencari pahala. Sebagaiman firman Allah SWT:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلا قَلِيلاً

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali."[40] (QS, An-Nisa' 4:142).

Penjelasan ayat di atas adalah Allah membiarkan mereka dalam pengakuan beriman, sebab itu mereka dilayani sebagai melayani para mukmin dan daripada itu Allah telah menyediakan neraka buat mereka sebagai pembalasan tipuan mereka itu. *Riya'* ialah melakukan sesuatu amal tidak untuk keridhaan Allah tetapi untuk mencari pujian atau popularitas di masyarakat. Maksudnya mereka sembahyang hanyalah sekali-sekali saja, yaitu bila mereka berada di hadapan orang.

[40] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* …., h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Scene 13 (Dialog Billy mencoba menasehati Imam)

Tabel 4.13

Tanda (Dialog)	
Imam: heh… loe pikir gue gak bisa shalat emangnya? **Billy:** iku bedane loe ama Fhu Hsein. Heh.. Fu Hsein itu shalat dari hati bukan buat Jhia Li dan bukan buat siapapun. Loe sama Widya sama aja, munafik….!!!	
Interpretan	**Objek**
Sifat baik seseorang dilihat dari perbuatan dan niatnya dalam melakukan ibadah kepada Allah.	Billy yang membandingkan perbedaan sifat Imam dengan sifat Fhu Hsein dalam niat ibadahnya.

Dari dialog di atas Billy sebagai sahabat Imam mencoba memberikan nasehat kepada Imam bahwa melakukan sesuatu harus diniati karena Allah dan bukan untuk orang lain, selain itu Billy mencoba membedakan sifat Imam dengan Ma Fhu Hsein bertujuan, untuk memotivasi Imam agar bisa menjadi muslim yang baik dengan memiliki sifat seperti Fhu Hsein. Adapun ada tiga macam dalam ibadah. *Pertama*, ibadah kepada Allah karena harapan sesuatu (pamrih) adalah ibadah pedagang. *Kedua*, ibadah kepada Allah karena takut pengawasan, itu ibadah para budak. Dan *ketiga*, ibadah kepada Alla karena syukur dan pujian kepada-Nya, itu ibadah orang yang merdeka.[41]

Dari dialog diatas Billy menasehati Imam dengan *amar ma'ruf nahi mungkar yaitu* menyuruh kepada yang ma'ruf artinya mengajak pada kebaikan dan mencegah dari ya makruf artinya, menjegah dari kejelekan. Pesan dakwah di atas mengandung pesan dakwah mengenai akhlak terhadap sesama mausia dengan cara saling menasehati mengenai kebaikan.

[41] Muhammad Chirzin, *Pintu-pintu Menuju Surga*, (Jogjakarta: Ad-Dawa', 2004), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Scene 14 (Widya menyusul Imam ke China)

Tabel 4.14

Tanda	
Adegan	Dialog
Interpretan	**Objek**
Widya melakukan metode dakwah mauidzah hasanah yaitu, menasehati dengan cara halus dan kasih sayang.	Imam melepaskan anting-anting yang dilarang oleh ajaran Islam untuk dipakai seorang laki-laki dan diberikan kepada Widya.

Adegan di atas menggambarkan kesadaran Imam untuk melepaskan anting atau tindik yang dipakainya dan memberikannya kepada Widya. Dalam scene pertama ayah Widya sudah mencoba menasehati Imam untuk melepaskan anting atau tindik yang dipakainya namun, tidak dilakukannya akan tetapi, ketika Widya yang mencoba memberikan nasehat, Imam merasakan hatinya tergerak untuk melepaskan anting itu.

Hal ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan ayah Widya dengan cara menyindir dirinya dengan perkataan “Nama mu Imam toh…, jadi sekarang kamu jadi imam di musholla keluarga. Tapi, copot dulu itu anting-anting” hal itu tidak memberikan efek perubahan pada diri Imam sedangkan, nasehat yang disampaikan Widya secara halus dan lembut membuat Imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti dan menyadari akan kesalahannya dan mau melepaskan anting atau tindik yang seharusnya tidak diperbolehkan dipakai seorang laki-laki muslim.

Hal di atas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pesan dengan metode dakwah *mauidzhah hasanah* merupakan tindakan yang baik untuk mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakan hatinya.

15. Scene 15 (Imam Mengambil air Wudlu)

Tabel 4.15

Tanda (Adegan)	
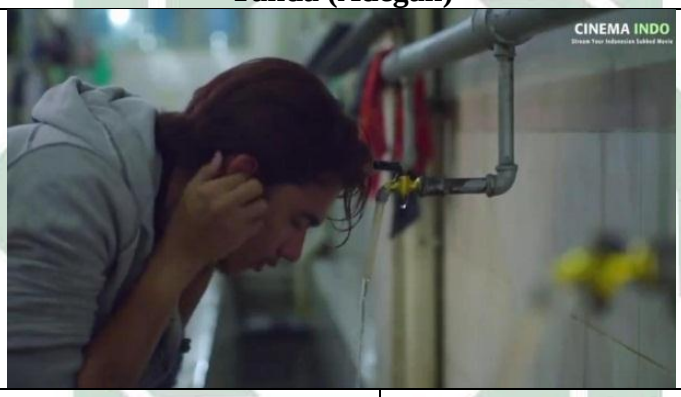	
Interpretan	**Objek**
Imam telah melakukan salah satu syarat sah sebelum menjalankan shalat.	Imam yang sedang mengambil air Wudhu.

Adegan di atas mengandung pesan dakwah melalui ibadah yaitu, indikator dari pesan syariah. Hal ini tergambar dari adegan Imam melakukan salah satu syarat sah sebelum shalat yaitu bersuci atau mengambil wudhu.

Taubat ialah membasuh hati, dan mandi atau berwudhu ialah membersihkan badan. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *wudhu'* bersal dari kata *wadha'* yang mempunyai arti "kebersihan", dalam terminologi hukum Islam, hal itu berarti membersihkan beberapa bagian tubuh sebelum mengerjakan ibadah shalat.[42] Perintah untuk berwudhu di dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.[43] (QS Al-Ma'idah 5:6)

Dari Ayat di atas dijelaskan cara mengerjakan wudhu sebagai berikut:

1. Kedua tangan dicuci sampai pada pegelangan tangan.
2. Rongga mulut dibersihkan dengan air (berkumur), sebaiknya memepergunkan sikat gigi tanpa pasta gigi, serta berkumur dan mengurah.

[42] Lukman Hakin Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: Mizania, 2007), h. 56

[43] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* …., h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rongga hidung dibesihkan, dengan mengisap sedikit air ke dalam rongga hidung dan menghembuskannya.
4. Membasuh muka dari dahi sampai dagu.
5. Membersihkan lengan sampai siku, dimulai dengan lengan kanan kemudian yang kiri.
6. Membasahi atau menyeka kepala dengan tangan basah, kemudian dengan tiga jari membersihkan daung telinga luar dan dalam.
7. Membersihkan kaki kanan kemudian kaki kiri sampai pada mata kaki.[44]

Wudhu mendidik manusia agar selalu menjaga kebersihan, kesucian, dan keelokan. Jika dilakukan secara rutin, wudhu akan menanamkan kebisaaan bersih dalam kehidupan sehari-hari, disamping juga mengingatkan pada kesucian batin. Maka dari itu, bila seseorang hendak shalat, hendaklak untuk bersuci lebih dahulu dengan air yang bersih karena, secara lahiriah anggota tubuh yang di sucikan, akan tetapi secara batiniah hati juga harus dibasuh, bukan dengan air yang bisa di lihat, tetapi dibasuh dengan air taubat, yaitu kembali kepada Allah. Dengan menyesali perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan, serta berjanji kepada diri sendiri, untuk tidak mengerjakan perbuatan yang salah lagi.

[44] Lukman Hakin Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, h.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Scene 16 (Imam Melakukan Kewajiban Shalat)

Tabel 4.16

Tanda (Adegan)	
Interpretan	**Objek**
Menandakan bertaubatnya Imam dengan cara menjalankan kewajiban shalat	Imam Mengangkat ke dua tangannya untuk melakukan takbiratul ihram.

Adegan di atas menggambarkan bertaubatnya Imam kepada Allah SWT. dengan melakukan shalat taubat yaitu, shalat yang dilakukan selepas seseorang itu melakukan dosa dan kesalahan atau pelanggaran hukum-hukum agama atau berasa dirinya bersalah dan dosa kepada Allah SWT. kemudian menyesali atas perbuatan dan ingin kembali semula ke jalan Allah (bertaubat). Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang pernah melakukan perbuatan dosa, segeralah berwudlu kemudian dirikanlah shalat dan memohon ampunan kepada Allah SWT. sesungguhnya Allah Maha Pengampun.[45]

Dalam Islam sebaik-baik orang yang berbuat adalah yang mau bertaubat, menghentikan semua kesalahan dan menggantikannya dengan amal saleh. Perbuatan baik itu akan menutup perbuatan buruk yang terlanjur di lakukan. Sebagaimana Rasulullah bersabda, “bertawakallah kepada Allah di mana pun

[45] Syaikh Abu Malik, *Shahih Fiqh Sunnah*, (Kuwait: Maktabah At Taufiqiyah, tt), h. 431.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, niscaya kebaikan itu akan menghapuskan keburukan dan bergaullah dengan sesama dengan akhlak yang baik." (HR Tirmidzi).[46]

Begitu pentingnya taubat bagi umat manusia, maka Allah memerintahkan manusia agar segera bertaubat untuk menggapai ampunan-Nya. Bertaubat dilakukan dengan memperbanyak memohon kepada Allah dengan hati yang tulus, menyesali kesalahan yang telah lalu dan bertekad tidak mengulanginya. Bertobat sangat besar hikmahnya bagi setiap mukmin. Dengan bertaubat akan diberi Allah kenikmatan yang berlipat ganda dan menghilangkan setiap kesulitan.

Asal makna taubat secara etimologi adalah kembali. *Taaba, tsaaba,* dan *aaba* artinya kembali. Yang dimaksud taubat adalah kembali dari dosa.[47] Sebagaimana firman Allah SWT:

إِلا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولَئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: "kecuali mereka yang telah taubat dan Mengadakan perbaikan[48] *dan menerangkan (kebenaran), Maka terhadap mereka Itulah aku menerima taubatnya dan Akulah yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang*."[49] (QS. An-Nisa' 4:146).

Dalam adegan di atas membangun pesan dakwah yang disampaikan melalui pesan syariah yakni, kewajiban dalam beribadah bagi semua umat muslim. orang yang melakukan ibadah shalat dengan baik akan merasa ketentraman hati dalam menjalani kehidupan.

---

[46] Muhammad Chirzin, *Pintu-pintu Menuju Surga*, (Jogjakarta: Ad-Dawa', 2004), h. 159

[47] Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syarah 40 Hadis* …, h. 224.

[48] Mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

[49] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* …., h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Scene 17 (Pernikahan Imam dan Widya)

Tabel 4.17

Tanda (Adegan)	
Interpretan	**Objek**
Imam dan Widya sudah melakukan sunnah Nabi yaitu, terkait dengan ibadah nikah	Terlihat Imam melakukan ijab Kabul dengan wali ketika dalam proses akad nikah.

Dari adegan di atas di gambarkan Imam melakukan ijab kabul dengan wali dalam proses akad nikah antara Imam dan Widya. Dalam hal ini terdapat pesan dakwah kategori syariah.

Pernikahan atau tepatnya "berpasangan" merupakan ketetapan Illahi atas segala makhluk. Berulang-ulang hakikat ini di tegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Mendambakan pasangan merupakan fitrah manusia sebelum dewasa dan dorongan yang sulit dibendung setelah dewasa. Karena itu, agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara pria dan wanita, dan kemudian mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksananya "perkawinan" dalam sebuah keluarga yang *sakinah, mawadah wa rahmah.* Nikah termasuk salah satu sunnah nabi sebagaimana diriwayatkan dalam hadis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ عَا ئِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ اَلنِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِيْ فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّي

"*Dari 'Aisyah, Dia berkata Rasulullah SAW bersabda: Nikah itu sebagian dari sunahku, barang siapa yang tidak mau mengamalkan sunahku, maka dia bukan termasuk golonganku*."[50]

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa pernikahan adalah termasuk dari bagian dari sunnah nabi. Dalam hal ini Widya dan Imam telah melaksanakan sunnah yang dilakukan nabi dengan melakukan proses akad nikah.

Nikah menurut istilah syara' adalah akad ijab-kabul dari seorang laki-laki kepada seorang perempuan untuk membentuk rumah tangga yang kekal, bahagia, dan sejahtera di bawah naungan ridha Illahi.[51] Ijab dan kabul di ucapkan untuk menandakan pernikahan yang sah dan pasangan siap untuk melangkah kehidupan baru. Pernikahan telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW sebagai ibadah apabila dilakukan berdasarkan niat yang tulus dan ikhlas.

Menurut aturan agama, akad nikah harus di ucapakan dengan kata-kata yang *sharih* yang menunjukkan maksud nikah. Adapun rukun dalam pernikahan:[52]

1) Calon suami
2) Calon istri
3) Ada wali, yaitu orang yang akan mengawinkan perempuan
4) Ada saksi
5) Ada ijab kabul antara wali dan calon suami

---

[50] Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'i al-Qarwini, *Sunan Ibn Majah Juz 1,* (Beirut, Libanon: Daarul Kutub al-'Ilmiah, 275 H), hlm. 592

[51] Ibnu Mas'ud, *Fiqih Madzhab Syafi'I Buku 2: Muamalat, Munakahat, dan Jinayat,* hh. 250-251.

[52] Ibnu Mas'ud, *Fiqih Madzhab Syafi'I Buku 2: Muamalat, Munakahat…,* h. 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikmah pernikahan banyak sekali, di antaranya untuk melangsungkan hidup dan membentuk keturunan, serta menjaga kehormatan diri. Selain itu, untuk menambah kaum kerabat dan menjalin hubungan silaturrahim. Dengan jalan demikian, memudahkan datangnya rezeki sebab rezeki terkadang berada di tangan saudaranya. Sebagaimna Firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[53] (QS. Ar-Rum 30:21)

Adapun dalam Islam pernikahan didasarkan pada sesuatu yang dituntunt oleh agama, yaitu:[54]

1) Pernikahan didasarkan pada agama; boleh pula pada kecantikan, keturunan, atau kekayaan.
2) Perempuan yang dinikahi itu hendaklah orang yang banyak keturunan
3) Perempuan yang dinikahi hendaknya masih perawan
4) Kedua belah pihak hendaknya taat pada Tuhan.

Untuk memudahkan dalam mengetahui konstruksi pesan dan metode dakwah apa saja yang ada pada film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*. Maka, dari itu peneliti menyusun tabel hasil dari analisis data sebagai berikut:

---

[53] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* …., h. 572.

[54] Ibnu Mas'ud, *Fiqih Madzhab Syafi'I Buku 2: Muamalat, Munakahat, dan Jinayat,* h. 253-256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18

Konstruksi Pesan Dakwah

No	*Sign* (Tanda)	Konstruksi Pesan Dakwah
1	*Scene* 2 : Aurat Widya yang terlihat	Akhlak
2	*Scene* 4 : Berjabat tangan dengan lawan jenis	Akhlak
3	*Scene* 5 : Mengutamakan ibadah shalat	Syariah
4	*Scene* 6 : Kebohongan Imam pada Widya	Akhlak
5	*Scene* 7 : Proses Khitbah Fhu Shein pada Jhia Li	Syariah
6	*Scene* 8 : Imam tidak mempercayai takdir Allah	Aqidah
7	*Scene* 9 : Fhu Shein mencintai Jhia Li karena Allah	Akhlak
8	*Scene* 10 : Sikap Tawakkal Jhia Li kepada Allah	Aqidah
9	*Scene* 11 : Widya menutup auratnya dengan hijab	Akhlak
10	*Scene* 13 : Niat ikhlas dalam melakukan ibadah	Akhlak
11	*Scene* 15 : Mensucikan diri dengan wudhu	Syariah
12	*Scene* 16 : Imam menjalankan ibadah shalat	Syariah
13	*Scene* 17 : Pernikahan Imam dengan Widya	Syariah

Tabel 4.18

Konstruksi Metode Dakwah

	Sign (Tanda)	Konstruksi Metode Dakwah
1	*Scene* 1 : Ayah Widya menasehati Imam untuk melepaskan tindik/anting yang dipakainya karena, tidak diperbolehkan bagi laki-laki muslim.	Bil-Mauidzah hasanah
2	*Scene* 3 : Widya membantah nasehat dari Imam untuk menutup auratnya.	Bil-Mujadalah
3	*Scene* 12 : Billy memperingati Imam untuk menyadari kesalahannya yang dilakukan selama ini.	Bil-Mauidzah hasanah
4	*Scene* 14 : Widya menasehati Imam dengan cara lemah lembut, membuat dirinya menyadari kesalahannya.	Bil-Mauidzah hasanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Interpretasi Teori

Berdasarkan pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti dan kemudian dipaparkan dalam penyajian data, dapatkan dikorelasikan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yakni, teori konstruksi sosial yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang menjelaskan tiga tahapan proses dialektika:

Pertama, *eksternalisasi*, yaitu usaha pencurahan manusia ke dalam dunia yang ditandai oleh hubungan antar manusia dengan lingkungan dan dengan dirinya sendiri. Melalui ekternalisasi manusia menemukan dirinya dengan cara membangun dan membentuk dunia sekelilingnya. Kedua, *objektivasi*, yaitu proses dimana obyek yang memiliki makna umum sebelum seorang individu lahir di dunia. Hasil objektivasi ini kemudian dikenal dengan nama pengetahuan. Dari pengetahuan ini dianggap sesuai dengan realitas yang ada. Melalui proses objektivasi, masyarakat menjadi sebuah realitas yang alami dan diterima apa adanya. *Ketiga*, internalisasi, yaitu proses yang mana individu terlahir tidak langsung menjadi anggota masyarakat. Hanya saja ia dilahirkan dengan kecenderungan kearah kemasyarakatan. Melalui internalisasi itulah manusia menjadi produk masyarakat.[55]

Dalam konteks penelitian ini, dari hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa konstruksi pesan dakwah lebih diarahkan pada dimensi membangun / konstruksi akhlak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tanda yang ada dalam adegan dan dialog, salah satunya adegan Widya Memakai Hijab.

---

[55] Burhan Bungin, Imaji Media Massa: Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat, (Jakarta: Jendela,2001), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam adegan ini menggambarkan terjadinya proses dialektika konstruksi pesan dakwah sebagai berikut:

Pertama *Ekternalisasi*; dalam adegan ini, terlihat usaha Widya sebagai seorang muslim yang tidak mengerti agama Islam dengan baik dan benar. mencoba beradaptasi dengan orang-orang yang paham nilai-nilai agama Islam seperti, Jhia Li.

Kedua *Objektivasi*; dalam proses ini Jhia li memberikan pengetahuan dan nasehat kepada Widya mengenai nilai-nilai agama meliputi: moral, sikap, dan perbuatan yang sesuai dengan kaidah Islam.

Ketiga *Internalisasi*; dari proses inilah Widya mencoba mengindentifikasi dirinya dengan menerapkan nasehat yang diberikan Jhia Li, salah satunya menutup aurat dengan memakai hijab.

Sedangkan, konstruksi metode dakwah dalam film ini lebih diarahkan pada dimensi membangun / konstruksi metode dakwah *bil-Mauidzah Hasanah*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tanda yang ada dalam adegan dan dialog, salah satunya pada adegan Imam melepaskan tindik/anting yang dipakainya.

Dalam adegan ini menggambarkan terjadinya proses dialektika konstruksi metode dakwah sebagai berikut:

Pertama *ekternalisasi*; dalam adegan ini, sama halnya dengan Widya, Imam juga sebagai seorang muslim yang tidak mengetahui ajaran Islam dengan baik dan benar. Dia mencoba bereksternalisasi atau beradaptasi dengan orang-orang yang paham ajaran Islam seperti, Jhia Li dan Mha Fhu Hsein.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua *Objektivasi*; dalam proses ini Ayah Widya dan Billy temannya menggunakan metode dakwah *bil-Mauidzah Hasanah* untuk menyampaikan pesan kepada Imam. yaitu dengan cara menasehati Imam mengenai larangan laki-laki memakai tindik/anting, bimbingan, peringatan, mengajak kepada kebaikan, dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama meliputi: sikap seorang pemimpin, etika berjabat tangan dengan lawan jenis dan perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan kaidah Islam.

Ketiga *Internalisasi*; dari proses inilah Imam mencoba mengindentifikasi dirinya dengan menerapkan nasehat yang diberikan Ayah Widya dan Jhia Li, salah satunya Imam menyadari kesalahannya dengan melepaskan tindik/anting yang dipakainya, kemudian Imam mengambil Wudlu dan melaksanakan ibadah shalat sebagai tanda dia telah bertaubat.

Adapun berdasarkan pemaparan di atas, peneliti juga mengkorelasikannya dengan teori dakwah, dimana film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* memiliki unsur-unsur dari dakwah itu sendiri, yakni film sebagai media dakwah dan penyampain pesan. Menurut Moh. Ali Aziz bahwasannya materi dakwah dari ajaran Islam dikelompokkan dalam tiga aspek pesan dakwah yakni, aqidah, akhlak, dan syariah.[56] Dari semua *scene* yang terdiri dari adegan dan dialog, film ini menjelaskan ketiga aspek pesan dakwah tersebut yakni, pesan dakwah kategori akidah yaitu, keyakinan kepada Allah SWT akan Kuasa-Nya. Kemudian yang termasuk kategori syariah adalah ibadah shalat dan menikah. Sedangkan, untuk kategori akhlak meliputi kejujuran, cara berpakaian orang muslim, etika berjabat

[56] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan dengan lawan jenis, dan perbuatan yang merupakan akhlak kepada Allah maupun sesama makhluk ciptaan Allah.

Selain itu, metode dakwah menurut Toto Tasmara secara garis besar menjelaskan tiga pokok metode dakwah diantaranya, *bil-Hikmah, bil-Mauidzah Hasanah*, dan *bil-Mujadalah* :[57]

Dalam konteks film ini, hanya menjelaskan dua metode dakwah yakni, Mauidzah hasanah yaitu dengan cara menasehati, bimbingan, peringatan, dan mengajak kepada kebaikan. sedangka metode dakwah bil mujadalah yang terlihat adalah perdebatan mengenai hal menasehati dalam kebaikan dan kebenaran.

Maka dari itu konstruksi dakwah yang ada dalam film ini mengajak, membangun, memotivasi, merangsang, serta membimbing individu atau kelompok agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya atau memegang teguh keimanannya. Sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran. Mengingat film dapat memberi perilaku baru bagi para penontonnya baik dari peniruan ucapan, *style*, sikap, gaya hidup, dan perilaku lainnya.

[57]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id